

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indikator negara maju adalah dilihat dari berbagai aspek yang terdapat di sebuah negara. Indonesia sendiri merupakan negara yang termasuk dalam kategori negara berkembang, dimana dengan kenyataan tersebut Indonesia harus bekerja keras untuk memperbaiki aspek-aspek yang menjadi indikator utama dari kemajuan sebuah negara tentu tidak lepas dari aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembinaan, pembimbingan, dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu. Dan berakhlak mulia. Yang kesemuanya itu merupakan karakter yang diharapkan terdapat dalam diri semua manusia yang ada di Indonesia. Pendidikan nasional Indonesia mengemban misi yang tidak ringan yaitu membangun manusia utuh yang memiliki nilai-nilai karakter agung, serta memiliki keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia. Sesuai dengan yang tercantum undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.<sup>2</sup>

Realitanya di negara Indonesia bahwa masyarakat mayoritas muslim. Sepantasnya karakter masyarakat Indonesia mencerminkan nilai-nilai Islam. Namun pada kenyataannya banyak kita jumpai adalah tipe karakter masyarakat yang tidak mencerminkan pribadi seorang muslim. banyaknya aksi kriminal dan perilaku moral merupakan bukti jelas rusaknya karakter muslim Indonesia. Gencarnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam dunia pendidikan belum memberikan hasil yang sebaik mungkin dalam membentuk karakter peserta didik yang unggul. Pendidikan Islam sangat berperan dalam system pendidikan, hingga saat ini masih menekankan segi-

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Pasal 3.

<sup>2</sup> Sri Suwartini. "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan", Vol. 4, Nomor 1, September 2017, hlm. 221

segi struktur fisik mengabaikan kultur sikap manusia sebagai penyangga struktur tersebut.

Pembentukan karakter adalah kegiatan untuk mengubah suatu kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, adapun hasilnya terlihat kepada tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Mengingat pentingnya pembentukan karakter, banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pada fenomena sosial yang berkembang. Karena itu, perlu adanya perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Salah satu upaya dapat mengubah dan membentuk karakter yang baik dengan menyadarkan Suri tauladan yang baik seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh manusia diseluruh dunia. Perilaku kesadaran terhadap kesempurnaan akhlak Rasulullah SAW diharapkan karakter yang diterapkan sesuai peneladanan yang di contohkan Rasulullah SAW.<sup>3</sup>

Berangkat dari keteladanan para sahabat, tabiin, syuhada dan aulia akan karakter terpuji Rasulullah SAW tersebut diharapkan para generasi penerus dapat menyadari contoh idola sesungguhnya yang tidak hanya dapat

---

<sup>3</sup> Fauzi aly mustofa, *Penerapan metode sholawat dalam program pembentukan karakter religius remaja di majelis yayasan al-barokah desa sindangjaya kecamatan mangunjaya kab. Pangandaran* (Yogyakarta, UII, 2021) hlm. 11.

ditiru untuk urusan dunia saja tetapi juga untuk kepentingan akhirat, yang tidak hanya berlaku untuk satu usia saja tetapi mencakup segala umur.<sup>4</sup>

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan, metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik pada teori yang membutuhkan aplikasi secara langsung, sehingga teori yang sulit dapat menjadi mudah bagi peserta didik bila sering dilakukan bagi Indonesia saat ini karakter pendidikan juga berarti berusaha bersungguh-sungguh karena Indonesia tidak akan memiliki masa depan yang lebih bagus tanpa karakter orang Indonesia. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dibentuk dan didirikan di Sekolah, yang di Deskripsikan sebagai nilai karakter yang kaitnya hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa melalui pikiran, kutipan, dan perbuatan yang diusahakan selalu terarah pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Usaha dalam membentuk akhlak di berbagai dunia pendidikan melalui berbagai macam cara terus dilakukan, hal ini memberi tahu bahwa akhlak sangat penting dan perlu dibentuk, dan pembinaan ini ternyata membawa manfaat terciptanya pribadi yang baik dan mulia, patuh kepada Allah dan Rosulnya, taat kepada orang tua dan pendidik serta sayang pada semua makhluk Tuhan. Keadaan sebaliknya jika anak-anak yang tidak dibimbing akhlaknya dengan baik atau dibiarkan tanpa bimbingan, tanpa arah

---

<sup>4</sup> Murnia Suri dkk, "Penguatan karakter pada anak melalui keteladanan akhlak nabi Muhammad saw", Vol. 4 No. 2 (Oktober 2022), hlm.45.

dan pendidikan yang baik, ternyata bisa menyebabkan anak-anak memiliki sifat negatif, dapat mengganggu orang sekitar dan merugikan dirinya dan sekitarnya. Maka hal ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlaq dan karakter yang baik harus diterapkan dan di kokohkan agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Salah satu cara yang dapat di lakukan dalam pembiasaan adalah dengan membaca sholawat. Disini penulis akan menjelaskan pembiasaan membaca sholawat di SMPN 1 Kesamben yang menjadi objek penelitian .

Pembiasaan membaca sholawat di SMPN 1 Kesamben merupakan salah satu pembiasaan yang yang dilaksanakan rutin pada pagi hari oleh siswa SMPN 1 Kesamben yang biasa bertempat di panggung halaman sekolah yang disediakan oleh sekolah dan diiringi dengan hadrah. Pembiasaan ini sebenarnya adalah bentuk sambutan kepada siswa dan bapak ibu guru yang datang ke sekolah pada pagi hari tetapi di lain sisi pembiasaan ini adalah suatu bentuk kecintaan kepada Rasulullah SAW dan juga memperdalam pengetahuan agama Islam dengan mengerjakan ibadah serta amaliyah lainnya dan mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Para siswa ini diharap jadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik serta menjadi manusia yang senantiasa untuk bertakwa.

---

<sup>5</sup> Naeilil azizah dkk, *Pendidikan karakter Religius siswa dan disiplin melalui kegiatan pembiasaan Sholawat Bahriyah kubro pra pembelajaran*, Vol. 9 No.2, (Agustus 2022), hlm.69

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembiasaan Membaca Sholawat Pada Pagi Hari dalam Upaya Membentuk Karakter Religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang ?.
2. Apa saja kendala yang terjadi pada saat penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang ?.
3. Bagaimana hasil dari penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang

2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi pada saat penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hasil penerapan pembiasaan membaca sholawat pada pagi hari dalam upaya membentuk karakter religius siswa SMPN 1 Kesamben Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan ataupun dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait dua hal yang tercantum dalam penelitian, yakni pembiasaan membaca sholawat dan pembentukan karakter religiusitas siswa SMPN 1 Kesamben Jombang.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menciptakan program dan strategi untuk membentuk karakter siswa, dengan tujuan untuk menghasilkan output siswa yang berkarakter religius.

- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi sejauh mana upaya dalam membentuk karakter siswa, serta memberikan guru acuan untuk dapat

- membuat program yang lebih baik lagi demi meningkatkan karakter siswa SMPN 1 Kesamben Jombang.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan manfaat dalam membentuk karakter religius siswa SMPN 1 Kesamben Jombang.
  - d. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai pengalaman diri dalam menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam program studi Pendidikan Agama Islam.
  - e. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca mengenai pembiasaan membaca sholawat dan pembentukan karakter religius sehingga pembaca dapat meneliti lebih dalam mengenai penerapan pembiasaan dan pembentukan karakter religius.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini , penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub-sub yang yang mana isinya antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dengan maksud agar mudah dipahami . adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang di dalam nya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelihan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (grand theory) mengenai materi dari skripsi yang akan disusun. Kajian teori mengenai Pembiasaan, sholwat, dan pembentukan karakter religius

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

